

## PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU SURABAYA

**Dyah Berliana\***

\*Rumah Sakit Betang Pabelum, Kalimantan Tengah

### ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis dimana angka kejadian setiap tahunnya cenderung meningkat. Hipertensi disebut dengan *silent killer* karena tidak mengalami tanda dan gejala yang menunjukkan adanya hipertensi. Sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Pasien hipertensi perlu dilakukan deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan besar sampel sebanyak 28 pasien. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian kuesioner dan analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi sebagian besar (57%) klien hipertensi memiliki pengetahuan baik, berdasarkan usia 51-60 tahun sebagian besar atau 58% memiliki pengetahuan baik. Sementara itu, hampir seluruhnya atau 73% klien berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik. Informasi dari pelayanan kesehatan sebagian besar atau 58% memiliki pengetahuan baik. Diharapkan pasien hipertensi meningkatkan pengetahuan tentang perawatan hipertensi karena dari pengetahuan tersebut pasien hipertensi dapat mengetahui perawatan dan menjaga tekanan darah tetap terkontrol sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perawatan, Pasien hipertensi.

## KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION PATIENT CARE IN THE WORKING AREA OF PUCANG SEWU PUSKESMAS SURABAYA

### ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is a chronic disease where the incidence rate tends to increase each year. Hypertension is called the silent killer because it does not experience signs and symptoms that indicate hypertension. Meanwhile, blood pressure that is continuously high for a long time can cause complications. Hypertension patients need to do early detection, namely by checking blood pressure regularly. The purpose of this study was to determine knowledge about hypertension patient care at Pucang Sewu Health Center Surabaya. This research uses a descriptive method. The sampling technique used was accidental sampling with a sample size of 28 patients. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using frequency distribution tables and cross tabulation. The results of the study concluded that knowledge about the care of hypertensive patients, most (57%) of hypertensive clients have good knowledge, based on the age of 51-60 years, most or 58% have good knowledge. Meanwhile, almost all or 73% of clients with high school education have good knowledge. Most or 58% of the information from health services have good knowledge. It is hoped that hypertensive patients will increase their knowledge about hypertension treatment because from this knowledge, hypertensive patients can know the treatment and keep their blood pressure under control so as to prevent possible complications from hypertension.

**Key words:** Knowledge, care, hypertensive patients.

### PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis dimana angka kejadian setiap tahunnya cenderung meningkat. Seseorang dikatakan memiliki hipertensi apabila

tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Triyanto, 2014). Mayoritas penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya mempunyai penyakit hipertensi karena tidak mengalami tanda dan gejala yang menunjukkan adanya

hipertensi, oleh sebab itu hipertensi disebut dengan *silent killer* (Udjianti, 2010). Sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Pasien hipertensi perlu dilakukan deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Depkes RI, 2012).

*World Health Organization* atau WHO mencatat bahwa dua per tiga dari penduduk dunia yang menderita hipertensi berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Hipertensi menduduki prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 25,8% (Riskesmas, 2013). Berdasarkan data 10 penyakit terbanyak di Kota Surabaya diketahui bahwa terjadi peningkatan angka kejadian hipertensi sebanyak 3,34 %, pada tahun 2014, sedangkan meningkat menjadi 16,78% pada tahun 2015 dari jumlah keseluruhan yang memeriksakan tekanan darahnya di Puskesmas (Dinkes Kota Surabaya, 2015). Data yang diperoleh dari laporan Puskesmas Pucang Sewu dikatakan jumlah klien yang memeriksakan tekanan darah pada bulan Januari tahun 2018 sebanyak 30 klien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nina, 2016 dengan judul "Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang" pada 95 sampel orang penderita hipertensi didapatkan 69 dari 95 responden yang belum melakukan perawatan hipertensi dengan baik.

Penyebab dari hipertensi ada dua macam yaitu primer dan sekunder. Hipertensi primer bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan ras adapun faktor lain yaitu stres, intake alkohol moderat, merokok, lingkungan, demografi dan gaya hidup. Sedangkan faktor penyebab dari hipertensi sekunder antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan *hipertiroid* atau kelenjar tiroid, penyakit kelenjar adrenal. Hipertensi memerlukan perawatan yang teratur meliputi diet rendah garam, latihan fisik seperti senam hipertensi, bersepeda, jogging serta minum obat yang teratur. Apabila tingkat pengetahuan baik pasien akan mengerti tentang perawatan yang baik dan benar. Sehingga menghindari terjadinya komplikasi seperti serangan jantung, stroke dan gagal ginjal (Triyanto, 2014).

Peran perawat sebagai pendidik sangat diperlukan untuk membantu pasien dengan hipertensi meningkatkan kesehatannya melalui upaya promotif dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang diet teratur yaitu diet rendah garam, senam hipertensi dan minum obat teratur. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan pasien dengan hipertensi dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, minum obat secara teratur dan menciptakan pola hidup sehat (Suro, 2010).

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif eksplorasi. Populasi seluruh pasien hipertensi yang melaksanakan pemeriksaan tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya, dengan besar sampel 28 klien yang dipilih secara aksidental sampling dengan kriteria inklusi pasien dengan usia 30-60 tahun, menderita hipertensi lebih dari 1 tahun. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan yang berisi tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara pengobatan, diet hipertensi, aktifitas fisik, komplikasi, dengan jawaban pilihan ganda yang terdiri dari 3 pilihan jawaban. Setiap pertanyaan mempunyai 1 jawaban benar, jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0, skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah 0. Pengetahuan tentang perawatan hipertensi selanjutnya dikelompokkan baik jika nilai: 76-100%; Cukup jika nilai: 56-75%; Kurang jika nilai: <56%. Analisis data menggunakan *Editing, Coding, Scoring*, dan Tabulasi. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentasi serta dilengkapi narasi untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (68%) klien hipertensi berusia 51-60 tahun, 68% perempuan 54% lulusan SMA, hampir seluruhnya (71%) bekerja, dan hampir seluruhnya (85%) mendapat informasi dari pelayanan kesehatan (table 1)

Tabel 1 : Distribusi karakteristik Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Usia	f	%
30 - 40 Tahun	4	14
41 - 50 Tahun	5	18
51 - 60 Tahun	19	68
Jenis Kelamin	f	%
Laki - laki	9	32
Perempuan	19	68

<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	0	0
SD	7	25
SMP atau sederajat	2	7
SMA atau sederajat	15	54
Perguruan Tinggi	4	14
<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Bekerja	20	71
Tidak Bekerja	8	29
<b>Sumber Informasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Pelayanan Kesehatan	24	85
Media massa	4	15
Jumlah	28	100

## 2. Pengetahuan Klien

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar (57%) klien hipertensi mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil (14%) mempunyai pengetahuan kurang (table 2) .

Tabel 2 : Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang perawatan klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	16	57
Cukup	8	29
Kurang	4	14
Jumlah	28	100

Tingkat pengetahuan pada tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki pengetahuan baik namun ada juga yang memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang. Berdasarkan hasil penelitian 28 klien yang menderita hipertensi, di dapatkan bahwa sebagian besar klien yang menderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai hipertensi yaitu sebesar 16 orang (57%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain

yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pada individu berbeda-beda, ada yang memiliki pengetahuan baik namun ada juga yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012) dari 70 klien, didapatkan bahwa sebagian besar klien memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai hipertensi yaitu sebesar 44 orang (62,9%) dan 26 orang (37,1%) berpengetahuan kurang.

Pada penelitian ini masih didapatkan 8 klien (29%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 4 klien (14%) yang memiliki pengetahuan kurang. Tentunya hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam sabrina (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, dan sumber informasi. Pengetahuan sangat penting bagi penderita hipertensi untuk mengetahui penyakitnya karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menentukan terbentuknya suatu tindakan khususnya untuk melakukan perawatan dan menjaga tekanan darah tetap terkontrol sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi.

## 3. Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Pendidikan

Tabulasi silang Pengetahuan perawatan hipertensi dan tingkat pendidikan menunjukkan 3 dari 7 klien yang berpendidikan SD masing-masing memiliki pengetahuan cukup dan kurang 11 dari 15 klien yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan baik dan hanya 1klien memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan hipertensi (table 3).

Tabel 3: Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Pendidikan Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

<b>Pendidikan</b>	<b>Pengetahuan</b>						<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
	<b>Baik</b>		<b>Cukup</b>		<b>Kurang</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD	1	14	3	43	3	43	7	100
SMP atau sederajat	1	50	1	50	0	0	2	100
SMA atau sederajat	11	73	3	20	1	6	15	100
Perguruan Tinggi	3	75	1	25	0	0	4	100
Jumlah	16	57	8	29	4	14	28	100

Salah satu indikator penting dalam menunjang pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan merupakan indikator bahwa seseorang telah mencapai jenjang pendidikan formal tertentu, seseorang dengan pendidikan yang baik akan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu permasalahan sehingga akan lebih mudah untuk menerima pengaruh dari luar baik yang positif maupun yang negative, obyektif dan lebih terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi kesehatan mengenai suatu penyakit (Notoatmodjo, 2007).Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan seseorang mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan pada klien hipertensi terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh penderita hipertensi untuk mengetahui penyakitnya. Hal ini dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang membuat pengetahuan yang dimiliki juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zhang dkk (2013) dalam Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa di Cina tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya pengetahuan seseorang sehingga menunjukkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula resiko mengalami hipertensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh slameto (2002) dalam Hernawan (2012) yang menyebutkan

bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan seseorang maka semakin membutuhkan pusat-pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Dengan berpendidikan tinggi, maka wawasan pengetahuan semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa begitu penting kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pusat-pusat pelayanan kesehatan yang lebih baik. Menurut Parera (2004) dalam Hernawan (2012), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan yang bertujuan meningkatkan potensi diri yang ada untuk memandirikan masyarakat dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya..

Pada penelitian ini masih didapatkan 8 orang yang memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang yang memiliki pengetahuan kurang dari beberapa tingkatan pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Pengetahuan sangat diperlukan oleh klien hipertensi, karena dari pengetahuan tersebut seseorang dapat mengetahui perawatan dan menjaga tekanan darah tetap terkontrol sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi.

**4. Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Usia**

Tabulasi silang Pengetahuan perawatan hipertensi dan usia menunjukkan 4 orang usia 30-40 tahun 2 klien memiliki pengetahuan baik dan 2 klien cukup. Empat (4) dari 19 klien yang berusia 51-60 tahun memiliki pengetahuan cukup dan 4 klien pengetahuan kurang. Tebal 5).

Tabel 4: Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Usia Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Usia (Tahun)	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
30 – 40	2	50	2	50	0	0	4	100
41 – 50	3	60	2	40	0	0	5	100
51 – 60	11	58	4	21	4	21	19	100
Jumlah	16	57	8	29	4	14	28	100

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang

diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Seiring bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan dalam aspek

psikologis atau mental yaitu taraf berpikir semakin matang dan dewasa. Hal ini menimbulkan bahwa semakin tua usia seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh antara usia pada klien hipertensi terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh penderita hipertensi untuk mengetahui penyakitnya. Hal ini dibuktikan bahwa semakin bertambah usia membuat seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa faktor usia tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu hal. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa berasal dari pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain dan beberapa faktor lainnya yang dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan bertahan sampai usia tua. Berbeda dalam teori menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Sabrina (2016), Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Disisi lain, berdasarkan hasil penelitian ini semakin bertambahnya usia seseorang

pengetahuan tentang hipertensi semakin baik dan hipertensi banyak diderita oleh usia 51-60 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah sehingga kejadian hipertensi akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Menurut Stanley dan Beare (2002) dalam Sinaga (2012) umumnya lansia mengalami peningkatan tekanan darah dimana hal ini disebabkan pembuluh darah yang tersumbat oleh penimbunan lemak atau pembuluh darahnya menjadi kaku karena proses penuaan. Oleh karena itu, penting bagi individu yang semakin tua usianya menyadari hal tersebut dan meningkatkan tingkat pengetahuannya agar dapat melakukan perawatan dan menjaga tekanan darah tetap terkontrol sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi.

**5. Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Sumber Informasi**

Tabulasi silang Pengetahuan perawatan hipertensi dan sumber informasi menunjukkan 14 dari 24 klien hipertensi mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan memiliki pengetahuan baik dan 4 klien memiliki pengetahuan kurang, 4 klien yang menderita hipertensi mendapat informasi dari media massa didapatkan 2 orang masing-masing memiliki pengetahuan baik dan cukup (table 4)

Tabel 4 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Sumber Informasi Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Pelayanan Kesehatan	14	58	6	25	4	17	24	100
Media Massa	2	50	2	50	0	0	4	100
Jumlah	16	57	8	29	4	14	28	100

Informasi adalah suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk lebih berarti yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya. Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru. Sumber informasi merupakan asal darimana seseorang mendapat suatu informasi mengenai suatu hal. Keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh antara sumber informasi pada klien hipertensi terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh penderita hipertensi untuk

mengetahui penyakitnya. Hal ini dibuktikan bahwa klien banyak memperoleh informasi mengenai hipertensi hampir seluruhnya (85%) dari pelayanan kesehatan. dan sebagian kecil (15%) klien mendapat informasi dari media massa. Klien yang mendapat informasi dari pelayanan kesehatan sebagian besar (58%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan klien yang mendapat informasi dari media massa setengahnya (50%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Semakin sering seseorang terpapar informasi maka pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang

menyebutkan bahwa paparan informasi tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu hal. Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013) dalam Sabrina (2016), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan formal saja, melainkan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang responden peroleh misalnya pelayanan kesehatan dan media massa. Responden banyak mendapat informasi tentang hipertensi dari puskesmas melalui penyuluhan dari petugas puskesmas. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau suatu informasi, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang

ada hubungannya dengan kesehatan (Efendi, 1998, dalam Mubarak, 2009). Selain melalui penyuluhan dari petugas puskesmas, pasien juga mendapat informasi tentang hipertensi dari media massa dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, majalah, dan internet. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

## 6. Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Pekerjaan

Tabulasi silang Pengetahuan perawatan hipertensi dan Pekerjaan menunjukkan 16 dari 20 klien yang bekerja, hampir seluruhnya (80%) memiliki pengetahuan baik, sementara 8 klien yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang dan kurang masing-masing sejumlah 4 orang (table 5)

Tabel 5 : Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang Perawatan Hipertensi Dan Pekerjaan Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Bekerja	16	80	4	20	0	0	20	100
Tidak Bekerja	0	0	4	50	4	50	8	100
Jumlah	16	57	8	29	4	14	28	100

Salah satu indikator penunjang pengetahuan seseorang yaitu pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak atau lebih. Dengan bekerja seseorang lebih banyak mendapatkan pengalaman, informasi dan relasi dari berbagai orang untuk menambah pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Dari bekerja seseorang lebih banyak menerima pengaruh dari luar baik positive maupun negative.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hernawan (2009) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai petani buruh sebanyak 22 klien (47%). Secara langsung memang pekerjaan tidak dapat dikatakan berhubungan dengan pengetahuan seseorang, namun adanya interaksi atau komunikasi yang terjadi selama seseorang bekerja berhubungan terhadap masalah pengetahuan. Interaksi atau komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain selama melaksanakan pekerjaan, tidak hanya berkaitan

dengan pekerjaan tersebut, mungkin saja berhubungan dengan tema-tema lain, seperti masalah kehidupan rumah tangga serta masalah kesehatan. Pada waktu interaksi tersebut membahas mengenai penyakit hipertensi, maka secara tidak disadari pengetahuan seseorang tentang penyakit tersebut meningkat.

Dari hasil penelitian didapatkan pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena dengan bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi. Dengan demikian, maka diharapkan klien hipertensi pekerja aktif maupun tidak bekerja mampu meningkatkan informasi tentang penyakit hipertensi yang diketahui agar terhindar dari komplikasi atau semakin parahnya penyakit hipertensi (Mubarak, 2007). Pengetahuan hipertensi bisa di dapatkan melalui penyuluhan dari petugas puskesmas juga bisa mendapat informasi tentang hipertensi dari media massa dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, majalah, dan internet.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan tentang perawatan pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang berusia 51-60 tahun, berpendidikan SMA, bekerja, mendapatkan informasi dari pelayanan kesehatan memiliki pengetahuan baik. Hampir seluruhnya Pasien berpendidikan SD, setengah pasien yang tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang. Diharapkan pasien hipertensi meningkatkan pengetahuan tentang perawatan hipertensi karena dari pengetahuan tersebut pasien hipertensi dapat mengetahui perawatan dan menjaga tekanan darah tetap terkontrol sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi*. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Hipertensi Penyebab Kematian Nomor Tiga. Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2013*. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Susanto. 2010. *Cekal (Cekal dan Tangkal) Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes)*. Yogyakarta
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika
- Saferi, A. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta
- Udjianti,W.J. 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.
- Udjianti, W. J. 2011. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wajan. 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta
- Ira, H. S. 2014. *Menu Ampuh Atasi Hipertensi*. Yogyakarta: Notebook
- Cindi, A.P., 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember. TersediaDi: <http://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/75914/Cindy%20Amalia%20Putri%20-%20142310101156%20-1.Pdf?Sequence=1>. [Diakses 15 Februari 2018].
- Muhlisin, A., 2012. *Keperawatan Keluarga*. Sleman: Gosyen Publishing
- Kurniawan. 2006. *Hipertensi dan Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Kanisius
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprajitno. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Achar,K.A. H. 2010. *Aplikasi Praktis Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Sagung Seto
- Dinkes Kota Surabaya. *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2015*. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Falasifah, A.Y., 2017. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Perawatan Hipertensi*. Tersedia Di: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/440> [Diakses 15 Februari 2018].
- Sabrina,R.,2016. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Perkotaan Dan Pedesaan. Karya Tulis Ilmiah [*e-journal*]. Program Studi Muhammadiyah Yogyakarta, Tersedia di: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7350/Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=12&isAllowed=y> [Diakses 25 Agustus 2018]
- Susilo dan Wulandari., 2011. Cara Jitu Mengatasi Darah Tinggi (*Hipertensi*). Yogyakarta: Andi.
- Sutanto., 2010. *Cegah Dan Tangkal Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes)*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi offset